

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V-VI
TENTANG MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DI MI
NAHDLATUL WATHAN TENGGARONG SEBRANG**

KARYA TULIS ILMIAH



DI AJUKAN OLEH

MUH SIBYANUL KHIRUTS TSANI

17111024160283

Program Studi Diploma III Keperawatan

Fakultas Kesehatan Dan Farmasi

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2018

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

The Description of the 5th-6th Grader Students Knowledge About 7 Steps Hand Washing with Soap at Islamic Elementary School Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI tentang Mencuci Tangan 7 langkah Menggunakan Sabun Di MI Nahdlatul Wathan Tenggaraong Sebrang

Muh Sibyanul Khiruts tsani¹, Alfi Ari FR²



DI AJUKAN OLEH

Muh Sibyanul Khiruts Tsani

17111024160283

Program Studi Diploma III Keperawatan

Fakultas Kesehatan Dan Farmasi

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2018

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan

judul :

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di MI Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Tahun 2018

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns.Alfri Ari Fakhrrur Rizal M.Kep

NIDN 1111038601

Peneliti



Muh Sibyanul Khiruts Tsani

NIM 17111024160283

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati,S.Pd.,M.Kes

NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di MI Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang Tahun 2018

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

MUH SIBYANUL KHIRUTS TSANI

17111024160283

**Diseminarkan dan Diajukan
pada tanggal, 26 juli 2018**

Penguji I

Ns. Ramdhany Ismahmudi,S.Kep.,MPH

NIDN. 11110087901

Penguji II

Ns. Alfi Ari FR,M.kep

NIDN. 1111038601



**Mengetahui, Ketua Program Studi D III
Keperawatan**

Ns. Tri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN.1103077501

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di MI Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang

Muh Sibyanul Khiruts Tsani¹, Alfi Ari FR²

INTISARI

Latar Belakang: Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir. Menurut Wati, mencuci tangan yang baik, membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih.

Tujuan: Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang Mencuci tangan 7 langkah Menggunakan sabun di MI NW Tenggara Seberang.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel 65. Pada Penelitian ini Analisa yang digunakan adalah univariat, tujuan analisa ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel terkait yaitu gambaran tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang Mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggara Seberang.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, kategori tingkat pengetahuan siswa dengan pengetahuan baik 53 siswa (82%), kemudian dengan pengetahuan sedang 10 siswa (15%), dan dengan pengetahuan kurang 2 siswa (3%).

Kesimpulan : Dari 65 responden menunjukkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik 53 siswa, pengetahuan sedang 10 siswa, dan pengetahuan kurang 2 siswa.

¹ Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Description of the 5th-6th Grader Students Knowledge about 7 Steps Hand Washing with Soap At Islamic Elementary School Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang

Muh Sibyanul Khiruts Tsani¹, Alfi Ari FR²

ABSTRACT

Background: Washing hand is a mechanical process of releasing the dirt and germs from the surface of skin by using soap and water. According to Wati, a good hand washing activity needs particular kits such as soap, clean flowing water, and clean towel.

Purpose: This study was conducted to investigate the knowledge profile of 5th-6th grader students about 7 steps hand washing with soap at Islamic Elementary school NW Tenggara Seberang

Method: This study employed descriptive quantitative method. The sampling technique was total sampling with total 65 participants. In this study, the analysis used by the researcher was univariate analysis, in which it was used to describe knowledge profile of 5th-6th grader students about 7 steps hand washing with soap at Islamic Elementary school NW Tenggara Seberang.

Result: Based on the results of the study, there were 53 students (82%) categorized in the group with good knowledge. 10 (15%) students were in the group with sufficient knowledge, and 2 students (3%) were in the group with poor knowledge.

Conclusion: It can be concluded that out of 65 participants, the numbers of students with good knowledge were 53 students, 10 students with sufficient knowledge, and 2 students with poor knowledge.

Keywords: Students, knowledge, washing hand.

¹ Student of Diploma III Nursing Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

² Lecturer of Nursing Bachelor Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktifitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini mungkin pada usia anak sekolah. Upaya pemerintah yang dilakukan pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau *Health promoting school* (Depkes RI, 2006). Promosi kesehatan di sekolah yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan di sekolah. (WHO, 2005). (Keumalasari, 2017).

Di lingkungan sekolah, mencuci tangan dapat mencegah siswa agar terhindar dari penyakit dan meningkatkan kehadiran siswa di kelas (Nandrup-Bus, 2009). Tidak hanya di sekolah, promosi kesehatan cuci tangan memakai sabun juga dilakukan di rumah tangga. Di sebuah penelitian di Pakistan pada tahun 2002, anak yang melakukan cuci tangan pakai sabun 53% lebih rendah kemungkinannya terkena diare (Luby, et al., 2014). Tindakan sederhana dengan melakukan cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kematian pertahun sebesar 0,5-1,4 juta jiwa (Curtis and Cairncross, 2003). Hal ini dikarenakan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan risiko penularan dan perpindahan penyakit ke dalam tubuh sebesar 42-47% (Curtis and Cairncross, 2003). Mengingat bahwa angka kematian akibat penyakit menular mencapai 573/100.000 penduduk dunia (WHO) Namun sayang, kesadaran untuk berperilaku mencuci tangan masih belum bisa di bilang baik.

Angka perilaku cuci tangan dari berbagai kalangan umur masih sangat kecil, khususnya dari golongan remaja. Remaja sebagai golongan penerus diharapkan memiliki kesadaran kesehatan yang lebih baik. Di Portugal 18,8% remaja lelaki yang sering mencuci tangan setelah menggunakan toilet, dan hanya 24,9% dari remaja perempuan yang melakukannya (Gomes et al., 2011). Dan sebuah studi di empat negara Asia (India, Indonesia, Myanmar, Thailand) memperlihatkan hanya ada 45,2% responden yang selalu mencuci tangannya sebelum makan, dan hanya 26,5% yang mencuci tangannya setelah menggunakan toilet (Peltzer and Pengpid, 2014).

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Data yang dirilis oleh Riskeddas 2007 menyebutkan diare termasuk salah satu penyebab kematian anak-anak, selain pneumonia. Kematian pada anak umur 4-11 tahun yang disebabkan diare sebanyak 25,5% dan pneumonia 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60% diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk melalui mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Menurut WHO (2005) terdapat 2 teknik mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan mencuci tangan dengan menggunakan larutan yang berbahan dasar alkohol (Wati, 2011) cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman (Ananto, 2006).

Pemerintah Indonesia mewacanakan pentingnya cuci tangan yang baik dengan memasukannya ke dalam sepuluh indikator berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Cuci tangan penting dilakukan di lima waktu krisis yaitu, sebelum makan, sebelum buang air besar, sebelum menyusui, sebelum menyiapkan makan, setelah menceboki bayi, dan setelah kontak dengan hewan (Curtis et al., 2005, Kleinau and Pyle, 2004). Sosialisasi pentingnya mencuci tangan terus dilakukan sejak tahun 1996 oleh pemerintah Indonesia. Perilaku mencuci tangan yang ada di dalam PHBS terus diupayakan demi menekan angka penyakit menular yang menjadi penyebab menurunnya status kesehatan masyarakat di dalam negeri.

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Depkes RI, 2007) dan menurut PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) –UNPAD (Universitas Padjajaran) Cuci tangan pakai sabun (CPTS) merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih dan handuk yang bersih (Wati, 2011).

Mencuci tangan dengan memakai sabun untuk memutus rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional dan Departmen Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. *Demographic and Health Suvey* (DHS) tahun 2007 menemukan bahwa tingkat cuci tangan antara perempuan sangat tinggi yaitu 96% (*UNICHEF*). Mesti merupakan langkah sederhana, ternyata baru 23% orang indonesia yang mempraktikan cuci tangan memakai sabun (CPTS). Padahal dampak dari CPTS sangat besar terutama menurunkan angka kematian bayu dan balita (id.wikipedia.org, di peroleh 16 januari 2013).

Di kalimantan timur, dinas kesehatan kukar menggelar sosialisai gerakan masyarakat hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah melukan kegiatan di daerah kutai karta negara seperti di daerah tenggarong, tenggarong sebrang, dll. (Dinkes.kutaikartanegara) di peroleh pada tanggal 30 des 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di laksanakan pada bulan november 2017 tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, hasilnya belum sesuai yang di harapkan, dari 10 orang siswa di dapat 8 (80%) orang yang belum mengetahui tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, dan 2 (20%) orang siswa bisa mejelaskan namun belum mengetahui pejelasan mencuci tangan 7 langkah menggunakan yang benar. Di MI NW Tenggarong seberang, para siswa belum membiasakan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, walaupun di sekolah tersebut sudah di sediakan tempat wudhu dan tempat atau pun fasilitas untuk mencuci tangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode meneliti suatu kelompok manusia, subjek objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan di MI NW Tenggarong Seberang pada tanggal 9 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V dan VI yang berjumlah 65 siswa.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-VI MI NW Tenggarong Seberang Samarinda, yang berjumlah 165

siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Total Sampling*. Selanjutnya instrument yang digunakan berupa kuesioner Kuesioner penelitian ini meliputi pernyataan tentang gambaran tingkat Pengatahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci Tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong seberang. Kuesioner terdiri dari (25) item pernyataan dengan teknik pernyataan tertutup dengan jawaban benar atau salah (skala *Guttman*) terbagi dengan pernyataan yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Skor jawaban untuk pernyataan positif jika benar nilainya satu dan salah nilainya nol, sedangkan skor jawaban untuk pernyataan negatif jika jawaban benar nilainya nol dan jika salah nilainya satu..

Pengelolaan data meliputi *Edditing, Coding, Entry data, Cleaning*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia di kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggarong Sebrang tahun 2018.

Umur	Frekuensi	Presentase
9 - 10 tahun	15	23%
11-13 tahun	42	65%
≥13	8	12%
total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang, dengan Frekuensi usia 9 – 10 tahun sebanyak 15 orang (23%), kemudian 11-13 tahun sebanyak 42 orang (65%), dan >13 tahun sebanyak 8 orang (12%). Dari data diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 11-13 tahun.

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggarong Sebrang 2018.

jenis kelamin	frekuensi	presentase
laki-laki	28	43%
perempuan	37	57%
total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang, dengan frekuensi jenis kelamin laki-laki 28 orang (43%) dan frekuensi jenis kelamin Perempuan 37 orang (57%). Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki.

2. Analisa Univariat

- a. *Variable Independen* (Tingkat Pengetahuan dalam pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggara Seberang 2018.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	53	82%
Sedang	10	15%
Kurang	2	3%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang, menunjukkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik orang (82%), dengan kategori pengetahuan sedang orang (15%) dan dengan kategori kurang sebanyak orang (2%), dengan rata-rata jawaban benar setiap variabel adalah pengetahuan cuci tangan sebanyak (88,1%), indikator cuci tangan sebanyak (76,9%), teknik cuci tangan sebanyak (63,1%) dan macam-macam cuci tangan (64,2%). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa responden berada pada kategori tingkat pengetahuan Baik (82%) dan sedang (15%) sedangkan (2%) lainnya berada pada kategori kurang dengan rata-rata salah dalam menjawab kuisioner dengan kisi-kisi kuisioner macam cuci tangan.

PEMBAHASAN

1. Usia Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan dengan frekuensi usia frekuensi usia 11 – 13 tahun sebanyak 42 orang (45%) dan >13 tahun sebanyak 8 orang (12%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan hampir keseluruhan responden berusia 11-13 tahun.

Pada usia muda individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan melakukan diri menuju usia tua. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum (Erfandi, 2009).

Asumsi peneliti adalah usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan teori, usia mempengaruhi pola pikir dan kematangan berfikir seseorang, yang juga didalamnya terdapat pengalaman pribadi individu. Peneliti berharap, usia berapapun pada siswa kelas V dan VI, tidak menjadi kendala untuk serius dan lebih giat dalam belajar.

2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan dengan frekuensi jenis kelamin laki-laki 28 orang (43%) dan frekuensi jenis kelamin Perempuan 37 orang (57%). Maka dapat disimpulkan bahwa, jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara sejak seseorang lahir (Hungu,2007). Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang

ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.(Fuadbahsin, 2009).

Menurut Alfi Ari (2015) menyatakan bahwa, tidak dapat di pungkiri bahwa secara kodrati ada perbedaan-perbedaan namun perbedaan itu memang dapat tercermin pada berbagai bentuk pengetahuan.

Asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada, jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan, karena yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia belum produktif (≤ 14 tahun), pendidikan dan Pengalaman.

3. Wawancara

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa dari 65 responden yang terdiri dari kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan, di dapatkan 50 siswa bisa menjawab atau merespon dengan kategori baik mengenai, pengetahuan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, 10 siswa dengan kategori sedang, dan 5 orang dengan kategori kurang.

Menurut Sugiono (2010) wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peniliti akan melaksanakan penelitian untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada, wawancara adalah satu teknik untuk pengumpulan data dan hasil yang di dapatkan yaitu 50 siswa bisa menjawab dan merespon dengan baik mengenai mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik responden penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 11 - 13 Tahun sebanyak 42 orang (65%).
2. Tingkat pengetahuan siswa kelas V-VI di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan adalah pengetahuan baik sebanyak 53 orang (82%), pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (15%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3%).

SARAN

1. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuannya tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun melalui media massa, media cetak, bertukar pengalaman dengan teman, internet, atau tim kesehatan, agar dapat mengetahui prosedur mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun dengan benar agar dapat meningkatkan kepedulian untuk mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun dengan benar.

2. Bagi Institusi

- a. Membuat tempat *Handscrub* serta poster prosedur cuci tangan menggunakan sabun atau *handscrub* di dinding lorong sekolah untuk membudidayakan cuci tangan menggunakan sabun atau *handscurb*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti sejenis mengenai hubungan pengetahuan guru dalam pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggarong seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Fakhur Rizal,Alfi (2015).*Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Rung Dengan Motivasi Perawat Pelaksanaan Dalam Memberikan Layanan Keperawatan Di Ruang Rawat inap RSUD*, Kota Semarang.
- Ari Fakhur Rizal,Alfi.(2017).*publication manuscript,relation level of knowledge off class IV,V and VI to the habbit Hanwashing soap (CPTS) In primary state 010*,Palaran.
- Riyanto, A., (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Arikunto, S., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Objek Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakrik*. Yogyakarta. Renika Cipta.
- Darmani, (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika Beserta Pengendaliannya*. Salemba. Medika Jakarta.

- DepKes RI, (2011). *Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VII/2011.
- Hidayat, A., (2009). *Metodelogi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Koohestani, HR., Baghcheghi, N., (2009). *Barrier to the Reporting of Medication Administration Errors Among Nursing Student*. In Australian Jurnal of Advance.
- Machfoedz, I., (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Madrazo, M., (2009). *Effectiveness of a Training Programme to Improve Hand Hygiene Compliance in Primary Healthcare*. BMC Public Health.
- Mahdiyanto, (2011). *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akutasi di Universitas Stikumbank Semarang*. Diakses Tanggal 28 Desember 2016
- Marwoto, A., Kusnanto, H., Handono, D., 2007. *Analisi Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di IRNA 1 RSUP DR. Sardjito*. KMPK Universitas Gadjadarda.
- Notoatmodjo S., (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, S., (2012). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta. Salemba Medika
- Arikunto S(2012). *Keperawatan, Aplikasi dalam Prektik Keperawatan Profesional*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoadmodjo, (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.
- Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sofyani, A., (2012). *Persepsi Perawat Tentang Pemenuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Perawat di Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit MH. Thamrin Salemba Tahun 2012*. Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. BAB 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 15.
- World Health Organization, (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare, First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva. WHO Pers.